

## **PENGARUH *SELF ASSESSMENT* TERHADAP MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI**

**Zainal Arifin, Sudiyanto, Nurhasan Hamidi\***

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 57126, Indonesia

Zainalarief123@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*This study aimed to test whether there was any impact from the influence of self assessment towards students learning motivation on accounting in one of SMK in Surakarta. The type of research was quasi-experimental research. The population of this research was the XI grade of accounting department. The Grade XI 1 and 3 selected as the samples through cluster random sampling method. The data collection were gained by using questionnaires and documentation. To gain the data analysis using descriptive analysis and inferential analysis (prerequisite test analysis and hypothesis test). Moreover the validity of data was obtained through validity and reliability test. The results showed that there was a positive result of the influence of self assessment on student learning motivation evidenced by the acquisition of the T-test value = 2,432 ( $p = 0,018$ ). The students who were taught with self assessment had higher motivation than those with teacher assessment. The N-Gain data regarding the motivation of students in accounting learning in the experimental class has higher average than the controled class. Therefore, it can be concluded that there was positive result as the influence of self assessment towards student learning motivation on accounting.*

**Keyword:** *Self assessment, Teacher assessment, Motivation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh *self assessment* terhadap motivasi pada pembelajaran akuntansi di salah satu SMK Negeri di Surakarta. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-eksperimental research*). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi. Sampel yang terpilih adalah kelas XI Akuntansi 1 dan kelas XI Akuntansi 3 dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji prasyarat analisis dan uji hipotesis). Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self assessment* terhadap motivasi peserta didik yang dibuktikan dengan perolehan nilai uji  $t = 2.432$  ( $p = 0,018$ ). Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan *self assessment* memiliki motivasi lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan menggunakan *teacher assessment*. *N-Gain* mengenai motivasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi di kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif *self assessment* terhadap motivasi pada pembelajaran akuntansi di salah satu SMK Negeri di Surakarta.

**Kata kunci:** *Self assessment, Teacher assessment, Motivasi*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dan melibatkan interaksi diantara keduanya, serta didukung dengan adanya unsur-unsur penunjang pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sarana prasarana penunjang pembelajaran, media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga dapat mencerminkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Proses pembelajaran harus dilakukan secara menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fenomena menunjukkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara kondusif. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan mengkombinasikan antara komponen input dan proses sehingga dapat menghasilkan output yang kompeten tidak berjalan dengan semestinya. Pendidik umumnya mengalami kesulitan dalam pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta penentuan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya kompetensi peserta didik.

Kompetensi peserta didik terdiri dari tiga jenis, yaitu kompetensi kognitif, kompetensi

afektif dan kompetensi psikomotorik. Salah satu kompetensi afektif adalah motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan hasil kurang menyenangkan. Rendahnya motivasi peserta didik berdampak pada tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga memengaruhi prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin sering peserta didik tersebut belajar dan semakin tinggi potensi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan membagikan kuesioner motivasi belajar peserta didik di salah satu SMK Negeri di Surakarta, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 58% dengan nilai tertinggi sebesar 90% dan nilai terendah sebesar 41,67%. Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya Stevani (2016:313) dan Santoso & Us (2016:16) yang menyatakan motivasi belajar peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan kurang optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di salah satu SMK Negeri di Surakarta menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan partisipasi belajar peserta didik kurang optimal. Hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak mengetahui tujuan pembelajaran mereka. Selain itu, peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat diketahui dari rendahnya keingintahuan peserta didik terhadap suatu permasalahan. Hal tersebut berdampak pa-

da motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran akuntansi yang didominasi dengan mengerjakan soal-soal dari modul maupun yang dibuat sendiri oleh pendidik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, hal tersebut membuat peserta didik menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik mengerjakan soal, kemudian pendidik menilai pekerjaan peserta didik tersebut tanpa melakukan pembahasan yang berdampak pada peserta didik tidak dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kompetensinya, sehingga peserta didik tidak dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

Rendahnya motivasi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari penggunaan metode dan media pembelajaran, ketrampilan pendidik dalam menyampaikan materi, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran hingga penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sistem penilaian yang baik, dapat mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran

sehingga dapat digunakan untuk menindaklanjuti proses pembelajaran selanjutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian sikap dan penilaian diri. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik bukan hanya untuk mengetahui kompetensi apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat memberikan manfaat lebih kepada peserta didik maupun kepada pendidik. Penilaian bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya, sedangkan penilaian bagi pendidik sangat memberikan manfaat dalam memberikan informasi mengenai penguasaan materi dari peserta didik yang kemudian dapat digunakan oleh pendidik dalam mengambil keputusan lebih lanjut.

Penilaian sebagai media untuk mengevaluasi proses pembelajaran tidak melibatkan peserta didik. Bahkan peserta didik tidak mengetahui jenis-jenis penilaian yang dapat dilakukan oleh dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pendidik di salah satu SMK Negeri di Surakarta menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan oleh pendidik hanya bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dalam ranah kognitif dan psikomotorik, sedangkan untuk penilaian dalam ranah afektif tidak dilakukan oleh pendidik karena jarang diterapkan penilaian afektif tersebut

kecuali dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan spiritual peserta didik seperti mata pelajaran agama.

Salah satu teknik penilaian yang diduga dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan menggunakan teknik penilaian diri (*self assessment*). Penilaian diri (*self assessment*) merupakan salah satu contoh penilaian alternatif yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan gambaran mengenai kemampuannya sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Penerapan *self assessment* dalam pembelajaran dapat melatih peserta didik untuk memantau diri mereka sendiri untuk dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat melakukan perbaikan atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asriningrum (2013:42) yang mengemukakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik adalah dengan menerapkan *self assessment*. Selain itu, Boud dan McDonald (2003:211) mengemukakan penerapan *self assessment* dapat memengaruhi aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik peserta didik, serta dapat mengembangkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Rolheiser (Ross, 2006:1) menguraikan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan penilaian diri yaitu tahapan pertama, melibatkan peserta didik dalam menetapkan kriteria yang akan digunakan untuk menetapkan kinerja. Tahapan kedua, mengajarkan kepada peserta didik cara menetapkan krite-

ria untuk pekerjaannya sendiri. Tahapan ketiga, memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai penilaian yang dilakukannya. Tahapan yang terakhir adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan tujuan dan rencana tindakan yang produktif.

Penerapan *self assessment* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan (*life-long learning*). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Birjandi (2010:216), Sharma et. al (2016:228), Mc.Millan & Hearn (2008:41), Negara (2013) dan Wagiran (2006:426). Selain itu, penerapan penilaian diri dapat membantu mengembangkan ketrampilan penting dalam menganalisis pekerjaannya sendiri. Meskipun demikian, indikasi yang ditunjukkan masih perlu diuji kebenarannya, terutama pada mata pelajaran akuntansi. Maka dari itu diperlukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh *self assessment* dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self assessment* terhadap motivasi pada pembelajaran akuntansi di salah satu SMK Negeri di Surakarta.

*Self assessment* merupakan salah satu alternatif penilaian yang didasarkan pada tugas autentik dengan memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik dalam menilai kompe-

tensi yang dimilikinya (Mistar, 2011:46). Selanjutnya, Klenowski (Ross, 2006:1) mendefinisikan *self assessment* sebagai penilaian dari salah satu kinerja yang dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

*Self assessment* merupakan salah satu komponen penting dalam *Cognitive and Constructivist Learning and Motivation Theories*. Peserta didik membangun makna mengenai belajar dengan menilai diri mereka sendiri baik sebelum maupun selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengatur, mengevaluasi dan menginterpretasi ketika sedang dalam proses pembelajaran dan *self assessment* merupakan bagian dari proses tersebut. *Self assessment* dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk membangun pembelajaran yang lebih bermakna tanpa melalui hafalan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan belajar peserta didik.

Penerapan teknik penilaian *self assessment* bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat mendukung penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu, penerapan *self assessment* memberikan manfaat besar bagi peserta didik, karena dengan penerapan teknik penilaian *self assessment* peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap kompetensi yang dimilikinya, meningkatkan

pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat mengembangkan proses pembelajarannya serta dapat membiasakan diri untuk berlatih bersikap jujur. Lebih lanjut, Race (2001:10) mengemukakan manfaat penerapan *self assessment* yaitu mengembangkan pengalaman belajar peserta didik, melatih peserta didik untuk menilai diri, dan mengembangkan ketrampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berkelanjutan (*long-life learning*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *self assessment* merupakan salah satu alternatif teknik penilaian yang melibatkan peserta didik dalam merencanakan pembelajaran, merumuskan kriteria pembelajaran, dan menilai hasil belajarnya dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dari peserta didik tersebut.

Motivasi merupakan suatu keadaan yang berada dalam diri seseorang dengan memberikan dorongan, penguatan dan mempengaruhi perilaku Woolfolk (2010:376). Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang berada dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah dalam kegiatan belajar. Motivasi diperlukan di setiap aktivitas, termasuk dalam belajar. Motivasi senantiasa menentukan intensitas belajar peserta didik. Semakin tinggi

motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin sering peserta didik belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara kegiatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembelajaran menurut Widoyoko (2014:25) merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik yang menghasilkan perubahan pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut berupa perubahan perilaku baik dalam ranah kognitif, afektif maupun ranah psikomotorik. Akuntansi menurut *American Accounting association* (Halim dan Kusufi, 2014:10) adalah suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan berbagai informasi yang bersifat ekonomi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran akuntansi merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran akuntansi baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penerapan *self assessment* tidak hanya menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, namun juga terlibat dalam seluruh rangkaian pembelajaran mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan indikator penilaian, dan memantau pelaksanaan penilaian serta memberikan umpan balik. Melalui keaktifan belajar peserta didik tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik da-

lam belajar. Setelah peserta didik memiliki kesadaran belajar yang tinggi, maka peserta didik akan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peserta didik juga terlibat secara langsung dalam proses penilaian yang dilakukan dengan menilai diri mereka sendiri, sehingga peserta didik dapat memahami kelebihan dan kelemahan dalam dirinya dan melakukan perbaikan akan proses belajarnya. Setelah peserta didik berhasil memperbaiki proses belajarnya, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, penerapan *self assessment* pada pembelajaran akuntansi diduga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berupa eksperimen dengan jenis penelitian *quasi experimental design* dan desain *nonequivalent control group design*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self assessment* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Akuntansi dengan sampel kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan berupa penerapan *self assessment* dan kelas XI Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol dengan penerapan *teacher assessment*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan cara pengambilan sampel kelas

secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan tujuan dan kisi-kisi yang telah ditetapkan yaitu mencakup 7 indikator yang meliputi menyukai tantangan, rasa ingin tahu, mampu mengendalikan diri, mempunyai harapan, suka berkompetisi, suka bekerja sama dan ingin pengakuan dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 33 butir. Selanjutnya dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kelas eksperimen dan kelas kontrol serta lembar pengamatan aktivitas pendidik. Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data terkait motivasi peserta didik, instrumen tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba pada 30 responden diluar sampel penelitian.

Validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas konstruk yang dilakukan dengan konsultasi dengan dosen pembimbing dan melakukan pengujian validitas butir dengan korelasi *product moment* berbantu *software IBM SPSS 20*. Terdapat dua jenis instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen pengukuran dan instrumen perlakuan. Instrumen pengukuran terdiri atas instrumen angket, sedangkan instrumen perlakuan terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar pengamatan eksperimen. Hasil konsultasi

dan validasi menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data motivasi belajar yang meliputi 28 butir pernyataan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode satu kali tes dengan teknik alpha.

Data yang digunakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar adalah data hasil *pre test* dan *post test*. Dari kedua data tersebut dihitung *N-Gain* antara *pre test* dan *post test*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial tipe parametrik. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan motivasi peserta didik tertinggi, terendah, dan rata-rata motivasi peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik inferensial tipe parametrik digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Independent-Samples T-Test* yang dibantu program SPSS 20. Terdapat dua uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas data yang dilakukan dengan uji *Levene's*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data motivasi sebelum eksperimen dan data motivasi setelah eksperimen. Data motivasi sebelum eksperimen terdiri dari dua jenis, yaitu data motivasi kelas eksperimen dan data motivasi kelas kontrol, sedangkan data motivasi setelah

eksperimen terdiri dari dua jenis, yaitu data motivasi kelas eksperimen dan data motivasi kelas kontrol. Data motivasi sebelum eksperimen dapat dirinci pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Motivasi Sebelum Eksperimen

Data Motivasi	Sebelum Eksperimen	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Ideal	100	100
Skor Tertinggi	73 (S)	76 (T)
Skor Terendah	62 (S)	62 (S)
Mean	68,67 (S)	69,64 (S)
Median	69	70
Modus	69	70
Standar Deviasi	2,7	3,06

Tabel 1 menunjukkan secara keseluruhan motivasi belajar pada kelas eksperimen berada pada rerata skor 69% (pembulatan), sedangkan pada kelas kontrol memiliki tingkat motivasi belajar pada rerata 70% (pembulatan). Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Jika ditinjau dari indikator motivasi belajar peserta didik dapat diringkas pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Motivasi Ditinjau dari Indikator

Indikator Motivasi	Sebelum Eksperimen	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Menyukai Tantangan	68%	67%
Rasa Ingin Tahu	64%	67%
Mampu Mengendalikan diri	70%	72%
Mempunyai Harapan	71%	71%
Suka Berkompetisi	67%	66%
Suka Bekerjasama	65%	70%
Ingin Pengakuan	76%	76%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jika ditinjau dari indikator motivasi belajar baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki persentase yang beragam. Pada kelas eksperimen, Persentase motivasi tertinggi terdapat pada indikator ingin pengakuan yang ditunjukkan melalui keinginan peserta didik untuk mendapatkan pengakuan dari orang-orang disekitarnya, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator rasa ingin tahu. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurang optimalnya keingintahuan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran akuntansi. Pada kelas kontrol, Persentase motivasi tertinggi terdapat pada indikator ingin pengakuan yang ditunjukkan melalui keinginan peserta didik untuk mendapatkan pengakuan dari orang-orang disekitarnya, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator suka berkompetisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya keinginan peserta didik untuk menjadi lebih baik daripada teman-temannya. Secara keseluruhan, kelas kontrol memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang lebih tinggi di be-



berapa indikator, meliputi rasa ingin tahu, mampu mengendalikan diri dan suka bekerja sama.

Eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan (6 Jam pertemuan) dengan menerapkan *self assessment* pada kelas eksperimen (XI Akuntansi 1) dan *teacher assessment* pada kelas kontrol (XI Akuntansi 3). Hasil eksperimen di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan secara ringkas pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Data Motivasi Setelah Eksperimen

Data Motivasi	Setelah Eksperimen	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Ideal	100	100
Skor Tertinggi	88 (T)	86 (T)
Skor Terendah	69 (S)	67 (S)
Mean	78,22 (S)	75,30 (S)
Median	79	76
Modus	79	76
Standar Deviasi	5,15	4,69

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar pada kelas eksperimen berada pada rerata skor 78% (pembulatan), sedangkan pada kelas kontrol memiliki tingkat motivasi belajar pada rerata 75% (pembulatan). Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan motivasi di kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah dilakukan eksperimen. Meskipun demikian, kelas eksperimen memiliki peningkatan motivasi lebih besar daripada motivasi pada kelas kontrol. Jika ditinjau dari indikator motivasi peserta didik dapat dir-

ingkas pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Motivasi Ditinjau dari Indikator

Indikator Motivasi	Setelah Eksperimen	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Menyukai Tantangan	75%	67%
Rasa Ingin Tahu	72%	78%
Mampu Mengendalikan diri	82%	78%
Mempunyai Harapan	81%	75%
Suka Berkompetisi	79%	71%
Suka Bekerjasama	71%	75%
Ingin Pengakuan	88%	83%

Tabel 4 menunjukkan bahwa jika ditinjau dari indikator motivasi belajar baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki persentase yang beragam. Pada kelas eksperimen, peningkatan motivasi terbesar terdapat pada indikator mampu mengendalikan diri, suka berkompetisi dan ingin pengakuan dengan peningkatan sebesar 12%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada indikator suka bekerjasama sebesar 6%. Pada kelas kontrol, peningkatan motivasi terbesar terdapat pada indikator rasa ingin tahu dengan peningkatan sebesar 12%, sedangkan indikator menyukai tantangan tidak mengalami peningkatan motivasi setelah dilakukan eksperimen pada kelas kontrol. Secara keseluruhan, kelas eksperimen memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang lebih tinggi di beberapa indikator, meliputi menyukai tantangan, mampu mengendalikan diri,

mempunyai harapan, suka berkompetisi dan ingin pengakuan.

**Tabel 5.** *N-Gain* Motivasi Belajar

Data Motivasi	<i>N-Gain</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Ideal	1	1
Skor Tertinggi	0,58 (S)	0,53 (S)
Skor Terendah	0,03 (R)	-0,03 (R)
Skor rata-rata	0,30 (R)	0,18 (R)

Tabel 5 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki *N-Gain* motivasi yang lebih besar daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *self assessment* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap motivasi yang lebih besar daripada penerapan *teacher assessment* pada kelas kontrol.

Hasil uji normalitas data motivasi :

**Tabel 6.** Uji Normalitas Sebelum Eksperimen

Kelas	Sig.	A	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,288	0,05	Normal
Kelas Kontrol	0,691	0,05	Normal

**Tabel 7.** Uji Normalitas Setelah Eksperimen

Kelas	Sig.	A	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,215	0,05	Normal
Kelas Kontrol	0,257	0,05	Normal

**Tabel 8.** Uji Homogenitas Sebelum Eksperimen

Keterangan	Kriteria	Keputusan
Sebelum Eksperimen	0,668 > 0,05	Homogen

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan melalui uji normalitas dan homogenitas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, sehingga penelitian tersebut dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self assessment* terhadap motivasi pada pembelajaran akuntansi. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent-Sample T-Test* yang dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS 20*. Hasil uji *Independent-Sample T-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan secara rinci pada tabel 9, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	T hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan
<i>Self Assessment</i>	2.432	0,018	H <sub>0</sub> Ditolak

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil *Independent-Samples T-Test* yang dibantu program *SPSS 20* menunjukkan t hitung sebesar 2.432 dengan signifikansi 0,018. Berdasarkan pada nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $Sig.(2-tailed) < \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *self assessment* terhadap motivasi pada pembelajaran akuntansi.

*Self assessment* merupakan salah satu alternatif penilaian yang dilakukan pendidik kepada

peserta didik. Penerapan *self assessment* dilaksanakan dengan mengikutsertakan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses penilaian. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh pendidik tidak melibatkan peserta didik atau masih menerapkan otoritas dan kewenangan pendidik dalam melakukan proses penilaian (*teacher assessment*). Hal tersebut berdampak pada sikap peserta didik yang cenderung mengacuhkan proses penilaian, sehingga peserta didik berfokus pada nilai yang baik, tanpa memperhatikan bagaimana peserta didik mendapatkan nilai yang baik. Peserta didik tidak berupaya untuk memperbaiki proses penilaian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang maksimal yang berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *self assessment* terhadap motivasi pada pembelajaran akuntansi di salah satu SMK Negeri di Surakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian tersebut logis karena penerapan *self assessment* tidak hanya menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, namun juga terlibat dalam seluruh rangkaian pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik didorong untuk aktif dalam merumus-

kan tujuan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipelajari. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk membuat tugas penilaian yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pembuatan tugas penilaian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *questions and answer* yaitu teknik yang mendorong peserta didik untuk aktif menyusun pertanyaan atau permasalahan terkait dengan tujuan pembelajaran yang ada, kemudian peserta didik mencari alternatif jawaban atas permasalahan tersebut dari berbagai sumber pembelajaran. Setelah peserta didik menemukan jawaban dari sebuah permasalahan, peserta didik akan mempresentasikan jawaban yang kemudian ditanggapi oleh teman di kelasnya. Melalui tanggapan dan saran dari teman-temannya, peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga peserta didik dapat memperbaiki proses pembelajarannya.

Berbeda dengan penerapan *teacher assessment*, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak di dorong untuk merumuskan tujuan pembelajaran bersama pendidik. Selain itu, pembuatan tugas penilaian juga dilakukan oleh pendidik tanpa melibatkan peserta didik. Proses penilaian hanya menjadi otoritas pendidik tanpa melibatkan peserta didik, sehingga umpan balik yang dilakukan oleh pendidik hanya berupa angka dalam tugas penilaian.

Penerapan *self assessment* terdapat beberapa kendala di antaranya waktu yang dibutuhkan un-

tuk melaksanakan pembelajaran kurang mencukupi, karena dalam pelaksanaan penelitian, jam pembelajaran dikurangi karena digunakan rapat sehingga alokasi waktu tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, karena jumlah peserta didik tergolong banyak, tidak semua peserta didik dapat mempresentasikan jawaban atas permasalahan di kelas. Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jumlah materi pembelajaran yang relatif banyak sehingga tidak semuanya dapat di diskusikan secara menyeluruh di kelas, sehingga diharapkan untuk peneliti yang akan datang untuk melaksanakan penelitian mengenai *self assessment* pada pokok bahasan lain dengan populasi yang lebih besar dan waktu yang lebih lama sehingga dapat diperoleh kajian yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *self assessment* terhadap motivasi peserta didik. Setelah dilaksanakan eksperimen dengan membagikan angket motivasi kepada peserta didik, diketahui terdapat perbedaan hasil perhitungan skor motivasi diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut juga dapat diketahui dari rata-rata *N-Gain* motivasi yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik antara sebelum eksperimen dan setelah eksperimen seperti terlihat pada deskripsi data *N-Gain* motivasi pada tabel 9, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata *N-Gain* lebih tinggi daripada kelas kontrol. Jika ditinjau dari indikator motivasi, terdapat

beberapa indikator yang dominan dalam memengaruhi *self assessment* dalam meningkatkan motivasi belajar, indikator tersebut antara lain kemampuan peserta didik untuk mengendalikan diri, suka berkompetensi dan ingin pengakuan dengan peningkatan masing-masing sebesar 12%, mempunyai harapan dengan peningkatan sebesar 10%, rasa ingin tahu dengan peningkatan sebesar 8%, menyukai tantangan dengan peningkatan sebesar 7% dan suka bekerja sama dengan peningkatan sebesar 6%. Dengan demikian, *self assessment* dapat meningkatkan motivasi pada pembelajaran akuntansi di salah satu SMK Negeri di Surakarta. Selain itu, pengaruh *self assessment* terhadap motivasi peserta didik juga tercermin melalui dokumentasi yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki motivasi lebih tinggi daripada kelas kontrol yang terlihat melalui tingkat keaktifan peserta didik.

Penerapan teknik penilaian *self assessment* sebagai salah satu penilaian formatif dapat meningkatkan kejujuran bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan salah satu prinsip penerapan teknik penilaian *self assessment* yang paling dominan adalah sifat kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, sehingga apabila *self assessment* dilaksanakan secara terus menerus oleh pendidik, maka selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, juga dapat memupuk nilai-nilai kejujuran dalam diri peserta didik.

Pembelajaran menggunakan *self assessment* mampu mendorong peserta didik untuk aktif da-

lam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wagiran (2006:426). Keingintahuan dan Keinginan mencoba dalam diri peserta didik juga meningkat dengan pembelajaran menggunakan *self assessment*, peserta didik mengetahui pembelajaran yang akan mereka lalui dengan tujuan pembelajaran yang telah mereka rumuskan sehingga timbul rasa ingin tahu peserta didik untuk membahas lebih lanjut dengan pendidik dan peserta didik juga tertarik untuk mencoba menjawab setiap permasalahan.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sharma *et. al.* (2016:228) mengenai dampak penerapan *self assessment* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menjelaskan bahwa *self assessment* dapat meningkatkan minat dan tingkat motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kinerja akademik yang lebih baik. Konsisten dengan penelitian tersebut, Mc. Millan & Hearn (2008:41) menyatakan bahwa *self assessment* dapat mempromosikan efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Birjandi (2010:216) menunjukkan bahwa penulisan jurnal sebagai teknik *self assessment* dapat meningkatkan motivasi peserta didik Iran dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada pembelajaran akuntansi, Negara (2013) menyatakan bahwa penerapan teknik penilaian *self assessment* secara terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena berdampak positif terhadap perkembangan konsep diri, rasa

percaya diri, dan motivasi berprestasi peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self assessment* terhadap motivasi pada pembelajaran akuntansi di salah satu SMK Negeri di Surakarta. Dalam penelitian ini, penerapan *self assessment* tidak hanya menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, namun juga terlibat dalam seluruh rangkaian pembelajaran mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan indikator penilaian, dan memantau pelaksanaan penilaian serta memberikan umpan balik. Melalui keaktifan belajar peserta didik tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam belajar. Setelah peserta didik memiliki kesadaran belajar yang tinggi, maka peserta didik akan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peserta didik juga terlibat secara langsung dalam proses penilaian yang dilakukan dengan menilai diri mereka sendiri, sehingga peserta didik dapat memahami kelebihan dan kelemahan dalam dirinya dan melakukan perbaikan akan proses belajarnya. Setelah peserta didik berhasil memperbaiki proses belajarnya, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Saran yang diberikan adalah pendidik dianjurkan untuk menggunakan *self assessment*

selain *teacher assessment* untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi peserta didik dan mampu menciptakan iklim kejujuran dalam pelaksanaannya. Pendidik diharapkan mampu menghadirkan fenomena-fenomena yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di kelas, sehingga peserta didik belajar dimulai dengan permasalahan dan dapat menggunakan teori yang telah dipelajari sesuai dengan permasalahan tersebut, sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai *self assessment* pada pokok bahasan lain dengan populasi yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih lama agar dapat diperoleh kajian yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asriningrum, dkk. 2013. Pengembangan Self Assessment sebagai Alat Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi pada Mahasiswa Pendidikan Fisika FMI-PA UNNES. *Unnes Physics Education Journal*, 2(3) : 40-46.
- Birjandi, P. (2010). The Role of Self-assessment in Promoting Iranian EFL Learners' Motivation. *English Language Teaching*, 3 (3) : 211-220.
- Boud, D. & McDonald, B. (2003). The Impact of Self-assessment on Achievement: The effects of self-assessment training on performance in external examinations. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 10(2):209-220.
- Halim, A. dan Kusufi, M. S. (2014). *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik: Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan, Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Salemba Empat
- McMillan, J. H., & Hearn, J. (2008). Student self-assessment: The key to stronger student motivation and higher achievement. *Educational Horizons*, 87(1), 40–49.
- Mistar, J. (2011). A Study of the Validity and Reliability of Self-Assessment. *TEFLIN Journal*, 22 (1) : 45-58.
- Negara, A.P. (2013). *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Teknik Penilaian Self Assessment pada Siswa Kelas XI AK 2 di SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013 (Penelitian Tindakan Kelas)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nugraheni, E. (2007). Student Center Learning dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Universitas Terbuka*, 8(1):1-10
- Race, P. (2001). Assessment: A Guide for Students. *The Lecturer's Toolkit*, 2(4):1-27.
- Ross, J. A. (2006). The Reliability, Validity, and Utility of Self-Assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 11 (10), 1-13.
- Santoso, D. T., & Us, T. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*. Vol 13(2) : 14-21.
- Sharma, R., et. al. (2016). Impact of self-assessment by students on their learning. *Int J App Basic Med Res* Vol 6(3) : 226-229.
- Wagiran. (2006). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Proses Permesinan 3 dengan Penerapan *Self Assessment*. *Jurnal Ilmiah Cakrawala*, 25 (3), 411-430.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology - Tenth Edition*. Boston: Pearson Education.